
PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Ni Putu Sari Adnyani¹
I Dewa Made Endiana²
Putu Edy Arizona³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
ptsariadnyani@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of implementing good corporate governance (GCG) and corporate social responsibility (CSR) on company performance in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. GCG in this study is proxied by managerial ownership, institutional ownership, an independent board of commissioners, and an audit committee. The company's performance is proxied by Return on Equity (ROE). The location of this research is in manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018 with 55 research samples obtained using the purposive sampling method. The results showed that the variable managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, and audit committee had no effect on company performance, while corporate social responsibility had a positive effect on company performance

Keywords : Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Corporate Social Responsibility, Company Performance

PENDAHULUAN

Pemilik modal dalam usahanya selalu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan (Brigham, 2016). Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama 1 periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Salah satu alternatif yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan ROE (*return on equity*), terutama sebagai ukuran penilaian kinerja

perusahaan yang berbasis operasional (Darmawati, dkk:2004; Badera, 2006; Pujiastuti dan Aida, 2007).

Beberapa perusahaan besar di Indonesia ada yang bermasalah dan bahkan tidak mampu lagi meneruskan kegiatan usahanya akibat menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*). *Good corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. *Good corporate governance* dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat mekanisme dalam mengukur *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit, diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya yang menghubungkan kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan adalah Novitasari, dkk (2019), Karjaya (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya yang menghubungkan kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan adalah Amyulianthy (2012), Yudha (2013) dan Yulianawati (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Hafidzah (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya yang menghubungkan komisaris independen dengan kinerja perusahaan adalah Amyulianthy (2012), Joesmana (2017), dan Malau (2018) menyatakan bahwa dewan

komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Okkyrianto (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya yang menghubungkan komite audit dengan kinerja perusahaan adalah Mulyadi (2014), Yulianawati (2014), dan Malau (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hafidzah (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Selain *Good Corporate Governance*, hal yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*. Beberapa tahun belakangan ini perusahaan-perusahaan semakin sadar akan pentingnya penerapan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnis yang diterapkannya. Seperti yang dikatakan Chairiri (2008) pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah sosial dan lingkungan. Penelitian sebelumnya yang menghubungkan CSR dengan kinerja perusahaan adalah Nugroho (2014), Ariantini (2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melawati (2015) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan perbedaan hasil penelitian tersebut diatas, membuat peneliti melakukan pengujian kembali terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi *good corporate governance* dan *csr* terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini menguji pengaruh beberapa faktor antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan *csr* terhadap kinerja perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Pengungkapan informasi keuangan ini dapat memberikan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Menurut Jama'an (2008), teori sinyal mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*) dan pihak luar dengan cara menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan mempunyai integritas yang dapat diandalkan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetris informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai prospek yang akan datang daripada pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholders*. Dengan adanya teori sinyal, maka diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi terkait kinerja perusahaan. Informasi ini bisa diprosikan pada laba perusahaan. Apabila sebuah perusahaan semakin konservatif, maka akan berdampak pada kualitas laba yang tercantum dalam laporan keuangannya

Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesian (FCGI) (2009:101) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan,

serta para pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). Menurut Dewi, dkk (2019) Tujuan *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Praktek GCG dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persen (%) (Bukhori (2016:39).

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Brigham & Houston (2014:82) “kepemilikan institusional yang terdiri dari perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan lainnya memiliki kekuatan untuk menerapkan pengaruh yang cukup besar pada operasi perusahaan”. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

3. Dewan Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan *Governance*, (2006) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata

demi kepentingan perusahaan. Secara umum dewan komisaris independen ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

4. Komite Audit

Anggota komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan paling sedikit tiga anggota independent. Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dan memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan yang memadai, dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, kontrol terhadap perusahaan akan semakin baik. Komite audit berfungsi mengawasi untuk dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal (Puspitawati dkk, 2019).

Corporate Social Responsibility

CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Tanggung jawab sosial secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Endiana, 2019)

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penelitian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Salah satu alternatif yang

digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan ROE (*return on equity*), terutama sebagai ukuran penampilan kinerja perusahaan yang berbasis operasional.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan – tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya dan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amyulianthy (2012), Karjaya (2014), dan Wiguna (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amyulianthy (2012), Yudha (2013), dan Yulianawati (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak *independen*. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka akan semakin efektif komisaris independen menjalankan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam memonitor pihak manajer dan pada akhirnya kinerja perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Amyulianthy (2012), Joesmana (2017), dan Malau (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H₃ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan terdiri paling sedikit tiga anggota yang independen. Komite audit berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Dengan adanya keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan maka akan memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan efektif dan transparan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2014), Yulianawati (2014), dan Malau (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H₄ : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan CSR yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Dalam hubungannya dengan investor akan menilai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial lebih aman dalam melakukan investasi. *Stakeholder* dan *shareholder* akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanam pada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam meningkatkan laba. Hal ini menyebabkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang mendukung adanya hubungan antar CSR dengan kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014), Agustina (2015), dan Ariantini (2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut :

H_5 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

1) Variabel bebas/*independent variable*

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu : Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Corporate Social Responsibility (CSR).

2) Variabel terikat/*dependent variable*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE, (Darmawati, 2004).

Definisi Operasional Variabel

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial, adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dari persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen direktur dan komisaris .

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Institusional, merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki investor institusional seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksadana maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan Institusional, diukur dari persentase kepemilikan saham oleh institusi dalam struktur saham perusahaan. (Amyulianthy,2012).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Dewan komisaris independen, diukur dengan menggunakan persentase jumlah dewan komisaris perusahaan. (Joesmana,2017)

$$DKI = \frac{\text{Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Semua Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. Komite Audit

Komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan terdiri paling sedikit tiga anggota yang independen. Komite audit, diukur dengan variabel *dummy* dimana 1 untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit (Mulyadi, 2014).

5. Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggungjawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan berada. CSR diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan sosial yang merupakan variabel *dummy*. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini menggunakan item pengungkapan sebanyak 78.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : *Dummy* variabel : 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

6. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan ROE (*return on equity*).

ROE dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{EAT}{EKUITAS} \times 100\%$$

Dimana :

ROE : Kinerja perusahaan

EAT : Laba bersih setelah pajak perusahaan I pada periode t

EKUITAS : Total ekuitas perusahaan I pada periode t

Metode Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah 165 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono,2016).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Ghozali (2016:91) mengungkapkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel terikat (*dependent*) dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas (*independent*). Model regresi linier berganda ditunjukkan pada persamaan berikut ini :

$$KP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DKI + \beta_4 KA + \beta_5 CSR + e$$

Keterangan :

KP	= Kinerja Perusahaan	α	= Konstanta
KM	= Kepemilikan Manajerial	KI	= Kepemilikan Institusional
DKI	= Dewan Komisaris Independen	KA	= Komite Audit
CSR	= Corporate Social Responsibility	$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= Variabel Pengganggu		

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan agar regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil nantinya menghasilkan penaksiran bias linier terbaik sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan efisien dan akurat. Adapun pengujian tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, tetapi apabila koefisien determinasi tinggi berarti variabel independen mampu sepenuhnya menjelaskan variasi dari variabel dependent.

2. Uji Simultan F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama terhadap variabel dependent dengan melihat nilai signifikan f. Tingkat pengujian f adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent dan sebaliknya.

3. Uji Parsial t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha \leq 0,05$). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t, jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.195	.116		-1.682	.095
	KM	-.026	.074	-.034	-.352	.725
	KI	-.013	.047	-.027	-.273	.785
	DKI	.096	.114	.064	.840	.402
	KA	.051	.035	.114	1.486	.139
	CSR	.359	.103	.272	3.474	.001

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda:

$$KP = -0,195 - 0,026 KM - 0,013 KI + 0,096 DKI + 0,051 KA + 0,359 CSR$$

Keterangan :

KP = Kinerja Perusahaan KM = Kepemilikan Manajerial
 KI = Kepemilikan Institusional DKI = Dewan Komisaris Independen
 KA = Komite Audit CSR = *Corporate Social Responsibility*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar

0,200 nilai ini lebih besar dar 0,05, ini berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.195	.116		-1.682	.095		
	KM	-.026	.074	-.034	-.352	.725	.589	1.697
	KI	-.013	.047	-.027	-.273	.785	.569	1.757
	DKI	.096	.114	.064	.840	.402	.987	1.013
	KA	.051	.035	.114	1.486	.139	.957	1.044
	CSR	.359	.103	.272	3.474	.001	.923	1.083

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance value* lebih kecil dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.568	6.735		.084	.933
	KM	2.484	4.301	.059	.578	.564
	KI	3.375	2.701	.130	1.250	.213
	DKI	-4.859	6.625	-.058	-.733	.464
	KA	-.132	2.004	-.005	-.066	.948
	CSR	.177	5.999	.002	.030	.976

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap *absolut residual* (ABRES). Dengan demikian tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.102	.073	.1219524	1.930

a. Predictors: (Constant), CSR, KM, DKI, KA, KI

b. Dependent Variable: KP

Sumber :

Lampiran 1

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,930. Nilai *n* (jumlah sampel) sebanyak 165 dan *k* (jumlah variabel) sebanyak 5 sehingga dapat diketahui nilai d_u sebesar 1,8082. Dari nilai tersebut adapun ketentuan yang dipenuhi adalah $d_u < d_w < 4-d_u$ yaitu $1,8082 < 1,930 < 2,1918$, yang artinya bahwa DW sebesar 1,930 lebih besar dari 1,8082 namun lebih kecil dari 2,1918 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.102	.073	.1219524	1.930

a. Predictors: (Constant), CSR, KM, DKI, KA, KI

b. Dependent Variable: KP

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,073, artinya bahwa variasi naik turunnya kinerja perusahaan mampu dijelaskan sebesar 7,3% oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan CSR, sedangkan sisanya 92,7% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik (Uji F)

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.268	5	.054	3.601	.004 ^b
	Residual	2.365	159	.015		
	Total	2.633	164			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), CSR, KM, DKI, KA, KI

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA), *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan (KP).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.195	.116		-1.682	.095		
	KM	-.026	.074	-.034	-.352	.725	.589	1.697
	KI	-.013	.047	-.027	-.273	.785	.569	1.757
	DKI	.096	.114	.064	.840	.402	.987	1.013
	KA	.051	.035	.114	1.486	.139	.957	1.044
	CSR	.359	.103	.272	3.474	.001	.923	1.083

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui hasil signifikansi uji statistik t sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikan dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,725 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak
- 2) Nilai signifikan dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,785 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak

- 3) Nilai signifikan dari variabel dewan komisaris independen sebesar 0,402 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak
- 4) Nilai signifikan dari variabel komite audit sebesar 0,139 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.
- 5) Nilai signifikan dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan penelitian berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan rendahnya saham yang dimiliki manajemen, yang menyebabkan manajemen kurang ikut merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan yang diambilnya. Adanya kesepakatan dimana pemilik ataupun pemegang saham suatu perusahaan menyewa pihak yang lain dalam mengelola perusahaan dengan menjaga kepentingan terbaik perusahaan tersebut, sehingga merupakan kewajiban dari para manajemen untuk mengelola dan menjaga kepentingan perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan dengan pemilik, terlepas dari besar kecilnya kepemilikan saham manajerial yang dimiliki.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan penelitian berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak berarti berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Hal ini

diduga pihak institusi hanya sebagai pihak yang bersifat sementara dalam perusahaan dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek, serta belum mampu mengontrol dan mengawasi tindakan *opportunistic* manajer dalam menjalankan perusahaan dengan kata lain investor institusional tidak dapat memaksimalkan fungsi *control* yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tidak berpengaruh dalam kinerja perusahaan.

3. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan penelitian berarti bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan kehadiran dewan komisaris independen hanya memiliki peran pasif dalam perusahaan. Besar kecilnya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan belum tentu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen hanya berperan sebagai pengawas dan pemberi nasehat bagi dewan direksi dan tidak secara langsung ikut mengelola dan menjalankan perusahaan, sehingga peran dewan komisaris independen dirasa kurang efektif dalam peningkatan kinerja perusahaan.

4. Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan penelitian berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sebab pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan kemungkinan hanya untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Tugas utama komite audit adalah bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Ditinjau dari tugas utamanya komite audit hanya bertugas meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam audit laporan keuangan, tidak berhubungan langsung dengan pengawasan kinerja operasional perusahaan, sehingga keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan penelitian berarti bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. *Stakeholder* dan *shareholder* akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanam pada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam meningkatkan laba. Hal ini menyebabkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014), Agustina (2015) dan Joesmana (2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hafidzah (2013) dan Melawati (2016) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
- 3) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

- 5) *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak yang berkepentingan. *Stakeholder* dan *shareholder* akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanam pada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam meningkatkan laba. Hal ini menyebabkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Kurniawati, 2006. Economic Value Added (EVA) Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS: Jakarta.
- Amyulianthy, Rafriny. 2012. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia". *Jurnal Liquidity Vol.1, No.2*, Juli-Desember, hal. 91-98.
- Agustina, Wahyuni, Gede Adi Winarta dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Akuntansi Program S1*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ariantini, Ayu. 2017. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Badera, Dewa Nyoman, 2006, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Budaya Korporasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris di Hotel Berbintang Di Bali). *Dalam Jurnal Akuntansi dan Bisnis. 1(1)*. Juli: h:87-101.
- Bukhori. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Malang.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id, Sumber Data
- Darmawati, dkk. (2004). "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* . Vol. 8. No. 6. Hal. 65-81.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 125-136.
- Dyah, 2012 Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Effendi, Muh. Arief, 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Fama, E.F. and Jensen, MC. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and*

- Economic* . 26, pp. 301-325.
- Fitriani, Luthfilia Desy. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), 2002, “Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance), Jilid II “Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Melaksanakan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)”.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2013. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Forum for Corporate Governance Indonesia. 2001. *Seri Tata Kelola (Corporate Governance) Jilid II*. <http://fcgi.org.id>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidzah, Fajar Nur. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index, Periode 2008-2012. *Skripsi*. Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga . Yogyakarta.
- Iqbal, Raharja. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2010). *Skripsi*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Jansen Michael C. Dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm : Managerial Behavior*
- Joesmana, Windy Amadhea. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015). *Skripsi*. STIE Perbanas: Surabaya.
- Karjaya, I Wayan Hendra. 2014. Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Skripsi*. Universitas Udayana: Bali.
- Keasey, Kevin, Steve Thompson, Mike Wright. 1997. *Introduction: The Corporate Governace Problem-Competing Diagnoses and Solutions. Corporate Governance : Economic and Financial Issue*. New York: Oxford University Press.
- Malau, Novita Sari. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Melawati, Siti Nurlaela. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Nasional IENACO 2016*.
- Milstein, Ira M, Michel Albert, Sim Ardian Cdbury, Robert E. Denham, Dieter Fedders and Noboue Teteisi. 1998. *Corporate Governance, Improving Completitiveness and Ccess to Capital in Global Markets. Report to The OECD by Businnes Sector Advisory Group on Corporate Governance: France*.
- Mulyadi, Dani. 2014. “ Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Surakarta.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good

- Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 47-57.
- OECD, 2000, *The OECD Principles of Corporate Governance*.
- Okkyrianto, Rico. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2012)". *Skripsi*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019, December). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. In Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-Inobali (pp. 580-589).
- Siallagan, Hanomangan dan Mas'ud Machafoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi*: Padang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA. : Bandung.
- The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG), 2015, *Pengertian Good Corporate Governance (GCG)*.
- Utomo, Arsanto Teguh. 2014. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012)". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Wiguna, Herry Ari. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Torism, Restaurant dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Nasional: Bali
- Yudha Indra. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. *Journal Of Financial Economics*. 58. Pp 141-186.
- Yulianawati, Ika. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Hartono dan Nugrahanti. 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Candra, Rifqi. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Wiranata dan Nugrahanti. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 15 .No.1.